

Submitted: 30 Januari 2020	Accepted: 3 Juni 2020	Published: 29 September 2020
----------------------------	-----------------------	------------------------------

Evaluasi Struktur *Internal Dimensions of Grace Scale (DGS)*

Devin Sandy Putra; Lina Natalya; Ide Bagus Siaputra*

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

std@staff.ubaya.ac.id*

Abstract

Grace is the main and foremost construct in Christian life whose existence cannot be empirically measured. Nevertheless, Bufford, Sisemore, and Blackburn (2017) succeeded in developing a scale that can measure Christian's experience, belief, and attitudes towards grace called Dimensions of Grace Scale (DGS). The purpose of this research was to evaluate the internal structure of DGS using Exploratory Factor Analysis (EFA) and reliability analysis. The DGS scale was translated into Indonesian language and distributed to 401 Christians over 17 years of age. The DGS scale has five dimensions which are Experiencing God's Grace, Costly Grace, Grace to Self, Grace from Others, and Grace to Others. However, the EFA shows that six factors are the best grouping for DGS. Moreover, Costly Grace dimension was separated into two dimensions that are Grace and Responsibility and Graceful Avoidance of Personal Legalism, in line with Costly Grace theory.

Keywords: *Exploratory Factor Analysis; grace; common grace; special grace; cheap grace; costly grace*

Abstrak

Kasih karunia merupakan sebuah konstruk utama di dalam kehidupan orang Kristen yang keberadaannya tidak sepenuhnya bisa diukur. Namun, Bufford, Sisemore, dan Blackburn berhasil mengembangkan sebuah alat ukur bernama *Dimensions of Grace Scale (DGS)* yang dapat mengukur pengalaman, keyakinan, dan sikap manusia terhadap kasih karunia. Penelitian ini berusaha menjelaskan tentang evaluasi struktur internal dari alat ukur DGS. Peneliti menggunakan *Exploratory Analysis Factor* untuk melihat pengelompokan alat ukur DGS. Selain itu, analisis reliabilitas juga dilakukan untuk melihat konsistensi internal DGS. Skala DGS diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia kemudian disebarakan kepada 401 orang Kristen yang berumur 17 tahun ke atas. DGS mempunyai lima dimensi yaitu dimensi *Experiencing God's Grace*, *Costly Grace*, *Grace to Self*, *Grace from Others*, dan *Grace to Others*. Namun, *Exploratory Analysis Factor* menunjukkan bahwa pengelompokan terbaik DGS terdapat pada enam dimensi, dimana dimensi *Costly Grace* terbagi menjadi dua, yaitu dimensi *Grace and Responsibility* dan *Graceful Avoidance of Personal Legalism*, sejalan dengan teori *Costly Grace*.

Kata Kunci: Analisis Faktor Eksplorasi; kasih karunia; kasih karunia umum; kasih karunia khusus; kasih karunia murahan; kasih karunia yang mahal

PENDAHULUAN

Kasih karunia adalah tema utama dalam kehidupan kekristenan. Hal ini dikarenakan, kasih karunia sudah dianggap sebagai fondasi dari iman kristiani sejak dari gereja mula-mula.¹ Selain itu, kasih karunia juga adalah topik yang signifikan untuk para psikolog Kristen, namun topik tersebut masih belum banyak dibahas.² Hal ini dikarenakan kasih karunia adalah realita yang hanya hidup di dalam hati orang Kristen. Walau begitu, keberadaan kasih karunia tidak dapat diabaikan karena kasih karunia masih merupakan bagian dari dimensi kehidupan manusia.³

Kasih karunia dapat didefinisikan baik secara psikologis maupun secara teologis.⁴ Secara psikologis, kasih karunia dapat diartikan sebagai pemberian tanpa syarat kepada seseorang yang tidak layak menerima pemberian tersebut. Dua komponen penting di dalam konsep kasih karunia adalah pemberi yang tidak ber-

kewajiban untuk memberi dan penerima yang tidak layak untuk menerima.⁵ Elwell membagi pemberian kasih karunia menjadi dua, yaitu *common grace* dan *special grace*.⁶ *Common grace* adalah kasih karunia yang dapat dirasakan oleh semua orang tanpa terkecuali. Bentuk dari *common grace* dapat berupa pergantian musim, pemberian sinar matahari, hujan, dan segala jenis makanan dan pakaian.⁷ Hal tersebut sesuai dengan Matius 5:45, “karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar” (TB-LAI).

Kemudian, *special grace* adalah kasih karunia yang hanya diberikan untuk orang yang percaya Yesus sebagai Tuhan. Pemberian tersebut berupa pengampunan dosa melalui pengorbanan Yesus di kayu salib.⁸ Ketika seseorang menemukan

¹ Mark R. McMinn et al., “Professional Psychology and the Doctrines of Sin and Grace: Christian Leaders’ Perspectives,” *Professional Psychology: Research and Practice* 37, no. 3 (June 2006): 295–302.

² Timothy Sisemore et al., “Grace and Christian Psychology-Part 1: Preliminary Measurement, Relationships, and Implications for Practice.,” *Edification: The Transdisciplinary Journal of Christian Psychology* 4, no. 2 (2011): 57–63.

³ Alan Tjeltveit, “Understanding Human Beings in the Light of Grace: The Possibility and Promise of Theology-Informed Psychologies,” *Consensus* 29, no. 2 (2004): 5.

⁴ Rodger K. Bufford, Timothy A. Sisemore, and Amanda M. Blackburn, “Dimensions of Grace: Factor Analysis of Three Grace Scales,” *Psychology of Religion and Spirituality* 9, no. 1 (2017): 56–69.

⁵ Ibid.

⁶ Walter A. Elwell, *Evangelical Dictionary of Theology* (USA: Baker Publishing Group, 2001), 519-520.

⁷ Sisemore et al., “Grace and Christian Psychology-Part 1: Preliminary Measurement, Relationships, and Implications for Practice.”

⁸ McMinn et al., “Professional Psychology and the Doctrines of Sin and Grace: Christian Leaders’ Perspectives.”

dirinya diampuni dari segala dosanya dan terhindar dari murka Tuhan, mereka akan mengalami perubahan secara interpersonal dan intrapersonal.⁹ Menurut Meilander, perubahan ini terjadi karena kasih karunia juga mempunyai fungsi sebagai *transforming power*, yaitu untuk membimbing manusia kepada kehidupan dengan standar sorgawi.¹⁰ Salah satu rujukan dari Alkitab adalah perubahan Saulus menjadi Paulus yang dideskripsikan pada 1 Korintus 15:10, “Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan kasih karunia yang dianugerahkan-Nya kepadaku tidak sia-sia. Sebaliknya, aku telah bekerja lebih keras dari pada mereka semua; tetapi bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku” (TB-LAI). Salah satu perubahan yang terlihat nyata dalam kehidupan orang Kristen adalah perubahan sikap terhadap kehidupan dan terhadap orang disekitarnya yang biasa disebut dengan *enacted grace* atau juga bisa disebut dengan *relational grace*.¹¹

⁹ Robert A. Emmons et al., “Psychological and Theological Reflections on Grace and Its Relevance for Science and Practice.,” *Psychology of Religion and Spirituality* 9, no. 3 (August 1, 2017): 276–284, accessed August 5, 2020, /record/2017-35611-005.

¹⁰ Tjeltveit, “Understanding Human Beings in the Light of Grace: The Possibility and Promise of Theology-Informed Psychologies.”

¹¹ James N. Sells and Mark A. Yarhouse, *Counseling Couples in Conflict* (USA: Inter-Varsity Press, 2011), 125.

Pada beberapa tradisi kekristenan ada pengertian yang berbeda tentang kasih karunia. Ada pandangan yang mempercayai bahwa kasih karunia mengampuni dosa manusia, sehingga manusia dapat melakukan apa yang ingin mereka lakukan dalam kehidupan. Pandangan biasa disebut dengan *cheap grace*.¹² *Cheap grace* mendeskripsikan bahwa keselamatan didapatkan melalui pertobatan manusia. Hal tersebut berbeda dengan keyakinan pada umumnya dari umat Kristiani, bahwa keselamatan manusia hanya diberikan oleh Tuhan melalui anaknya, Yesus Kristus yang mati di kayu salib. Pertobatan dan ketaatan iman adalah hasil dari keselamatan yang diberikan, bukan syarat atas keselamatan manusia dari dosa.¹³ Paham yang bertolak belakang dari *cheap grace* adalah *costly grace*. *Costly grace* adalah pandangan bahwa kasih karunia memanggil kita untuk mengikut Yesus.¹⁴ Panggilan ini adalah hasil dari keselamatan dan pengampunan yang diberikan Tuhan atas jiwa manusia yang hancur dan hati manusia yang jahat.¹⁵ Piper

¹² Dietrich Bonhoeffer, *The Cost of Discipleship* (London: SCM Press Ltd, 2015), 43-44.

¹³ T. F. Torrance, “Cheap and Costly Grace,” *Baptist Quarterly* 22, no. 6 (January 1968): 290–312, accessed August 5, 2020, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0005576X.1968.11751246>.

¹⁴ Bonhoeffer, *The Cost of Discipleship*, 45.

¹⁵ Ibid.

mengatakan bahwa ketaatan adalah bukti dari pembaharuan batin manusia oleh Tuhan, sesuai dengan apa yang dikatakan Roma 6:17, “Tetapi syukurlah kepada Allah! Dahulu memang kamu hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah mentaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu” (TB-LAI).¹⁶

Seorang pendeta dari salah satu denominasi gereja di Surabaya dengan inisial JB menjelaskan tentang pentingnya kasih karunia di dalam gereja. Pendeta JB mengatakan bahwa hampir setiap minggu topik yang diajarkan adalah kasih karunia. Namun, tidak ada alat ukur yang dapat secara empiris mengukur pengertian, pengalaman, dan sikap seseorang terhadap kasih karunia. Salah satu metode yang digunakan oleh kebanyakan gereja adalah dengan mengobservasi perilaku jemaat. Meskipun demikian, pendeta JB mengatakan bahwa pengukuran tersebut masih tergolong kurang valid. Seorang jemaat dengan inisial KA di salah satu denominasi gereja di Surabaya mempunyai sebuah pengalaman yang mendukung pernyataan pendeta JB. KA mengaku bahwa dia masih tidak mengerti tentang kasih karunia setelah

dia mengikuti kelas yang khusus menjelaskan kasih karunia di gerejanya. KA mengatakan bahwa dampak kasih karunia di kehidupannya setelah mengikuti kelas masih sangat kecil. Fenomena ini menekankan pentingnya melakukan validasi alat ukur kasih karunia sebagai evaluasi jemaat di dalam gereja.

Kasih karunia adalah sebuah realita yang hanya hidup di dalam hati orang Kristen, sehingga kasih karunia tidak dapat diukur dan dimanipulasi. Namun, Tjeltveit mengatakan bahwa pengukuran dapat dilakukan jika konstruk yang diukur adalah pengaruh kasih karunia terhadap kehidupan manusia yang dapat berupa pengalaman, sikap, dan juga pengertian.¹⁷ Salah satu alat ukur yang secara lengkap mengukur pengalaman, keyakinan, dan sikap seseorang terhadap kasih karunia adalah alat ukur *Dimensions of Grace Scale* (DGS).¹⁸ DGS adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Bufford, Sisemore, dan Blackburn pada tahun 2017, yang terbentuk dari tiga alat ukur kasih karunia yang lain, yaitu *Grace Scale* (GS) yang dikembangkan oleh Spradlin pada tahun 2002, *Richmont Grace Scale* (RGS) yang dibuat oleh Watson,

¹⁶ John Piper, *Five Points: Towards a Deeper Experience of God's Grace* (Scotland: Christian Focus Publication, 2013), 67.

¹⁷ Tjeltveit, “Understanding Human Beings in the Light of Grace: The Possibility and Promise of Theology-Informed Psychologies.”

¹⁸ Emmons et al., “Psychological and Theological Reflections on Grace and Its Relevance for Science and Practice.”

Chen, dan Sisemore pada tahun 2011, dan *The Amazing Grace Scale* (TAGS) yang dikembangkan oleh Basset dan Robert Wesleyan Psychology Research Group pada tahun 2013.¹⁹

Masing-masing alat ukur, GS, RGS, dan TAGS, dibentuk dengan konsep karunia yang berbeda-beda. GS mengukur pengalaman dan ekspresi kasih karunia dalam cakupan *common grace* dan *special grace*. RGS mengukur pengalaman dan perwujudan kasih karunia, khususnya *special grace*. Sedangkan, TAGS mengukur pengalaman dan kesadaran manusia terhadap *special grace*.²⁰ Dengan demikian, DGS adalah alat ukur yang mengukur konsep kasih karunia yang lebih luas dibandingkan dengan alat ukur GS, RGS, dan TAGS secara individual.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi struktur internal dari alat ukur DGS menggunakan metode *exploratory factor analysis* (EFA) dan metode reliabilitas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bufford, Sisemore, dan Blackburn pada tahun 2017 menunjukkan bahwa DGS mempunyai 36 butir yang

terbagi menjadi lima dimensi yaitu, *Experiencing God's Grace* (EG), *Costly Grace* (CG), *Grace to Self* (GTS), *Grace from Others* (GFO), dan *Grace to Others* (GTO).²¹

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk membuktikan kebenaran dari sebuah fenomena dalam bentuk variabel-variabel dari teori yang diyakini selama ini.²² Peneliti menggunakan tipe *exploratory research*, dimana peneliti menggali suatu masalah atau konsep yang menjadi dasar dari metode penelitian konklusif.²³ Peneliti ingin melihat apakah alat ukur DGS yang mengukur mengenai pengalaman, sikap, dan pengetahuan manusia terhadap kasih karunia memiliki sumber bukti struktur internal seperti apa yang dilakukan oleh Bufford, Sisemore, dan Blackburn.

Sampel subjek pada penelitian ini adalah 401 orang Kristen yang berumur di atas 17 tahun. Mayoritas subjek pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 238 subjek. Sedangkan,

¹⁹ Bufford, Sisemore, and Blackburn, "Dimensions of Grace: Factor Analysis of Three Grace Scales."

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

²² Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan*

Warga Jemaat 4, no. 1 (2020): 28–38, accessed April 4, 2020, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.

²³ Kulkar Singh, *Quantitative Social Research Methods* (New Delhi: Sage Publications Pvt Ltd, 2007), 63–64.

terdapat 156 subjek berjenis kelamin laki-laki dan 7 subjek yang memilih untuk tidak menjawab jenis kelamin. Sebanyak 70% Partisipan pada penelitian ini berumur dibawah 25 tahun. Kemudian, 30.2% berasal dari denominasi Gereja Bethel Indonesia (GBI). Peneliti mendapatkan subjek penelitian dengan menggunakan *accidental sampling*, yang artinya memilih subjek yang mudah dihubungi, praktis, dan tersedia. Peneliti menerjemahkan DGS ke dalam bahasa Indonesia kemudian disebar-kan melalui survei online. Penyebaran survei *online* dilakukan melalui sosial media seperti *Line*, *Whatsapp*, dan *Instagram*. Partisipan dari penelitian ini diwajibkan mengisi semua butir pada kuesioner *online* untuk mencegah adanya data yang hilang.

Alat ukur DGS mengukur pengala-man, keyakinan, dan sikap terhadap kasih karunia.²⁴ DGS mempunyai 36 butir yang mengelompok menjadi lima faktor. Akan tetapi, peneliti memutuskan untuk menam-bah 3 butir. Berikut adalah tabel yang berisikan terjemahan butir tambahan alat ukur DGS.

Tabel 1. Terjemahan butir tambahan DGS

Original items	Translated items	Items
My behavior does not matter since I am forgiven.	Apa yang saya lakukan tidaklah penting karena saya sudah diampuni.	9
	Saya dapat melakukan apa saja karena telah diampuni.	9N
I seldom feel shame.	Saya jarang merasa malu karena diri saya.	18
	Saya jarang merasa malu terhadap diri saya.	18N
My Dad seldom said thank you.	Ayah saya jarang mengucapkan terima kasih.	27
My Mom seldom said thank you.	Ibu saya jarang mengucapkan terima kasih.	27N

Dapat dilihat dari tabel 1 butir-butir baru diberi nama 9N, 18N, dan 27N. Butir 9N dan 18N dibuat sebagai alternatif terjemahan dengan butir aslinya yaitu butir 9 dan 18. Peneliti membandingkan butir 9N dan 18N dengan butir 9 dan 18 untuk menentukan butir mana yang memiliki terjemahan yang terbaik. Butir 27N ditambahkan sebagai tanggapan terhadap butir 27. Butir 27 hanya menyebutkan terkait Ayah, sehingga peneliti menam-bahkan butir 27N yang menyebutkan terkait Ibu. Total butir yang disebar-kan melalui kuesioner *online* adalah 39 butir. Tabel 2 menunjukkan spesifikasi dari DGS versi Bahasa Indonesia.

²⁴ Emmons et al., "Psychological and Theological Reflections on Grace and Its Relevance for Science and Practice."

Tabel 2. Spesifikasi DGS versi Bahasa Indonesia

Dimensi	Butir		Jumlah Butir
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Experiencing God's Grace</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	-	8
<i>Costly Grace</i>	-	9, 9N, 10, 11, 12, 13, 14, 15	8
<i>Grace to Self</i>	18, 18N, 19, 20, 21	16, 17, 22	8
<i>Grace from Others</i>		23, 24, 25, 26, 27, 27N, 28, 29	8
<i>Grace to Others</i>	-	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	7
Total			39

Penelitian ini mengevaluasi struktur internal dari DGS menggunakan dua metode, yaitu analisis faktor dan analisis reliabilitas. Metode faktor analisis dan reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk mengetahui struktur internal sebuah alat ukur.²⁵ Faktor analisis menjelaskan tentang analisis prosedur matematika yang kompleks mengenai hubungan antar variabel-variabel terhadap kelompok variabel.²⁶ Metode ini dipengaruhi oleh muatan faktor

yang didefinisikan sebagai besaran varian yang dimiliki sebuah butir terhadap kontruk pada suatu alat ukur.²⁷ Sebuah validitas faktor dapat dikatakan baik jika muatan faktor dari semua variabel tinggi pada faktor yang sedang dievaluasi, dan rendah pada faktor yang lainnya.²⁸

Faktor analisis mempunyai tiga macam metode yaitu, *confirmatory factor analysis* (CFA), *exploratory factor analysis* (EFA), dan *Multitrait-Multimethod Matrix* (MTMM).²⁹ Penelitian ini akan menggunakan metode EFA. Menurut Child sebagai-mana dikutip oleh Lina dan Cynthia, metode EFA bertujuan untuk mengukur pengelompokan butir berdasarkan data yang sudah didapatkan.³⁰ Menurut Singgih Santoso, sebelum melakukan proses EFA, terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi.³¹ Syarat pertama adalah nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) harus sama atau melebihi 0.5 ($KMO \geq 0.5$). Nilai KMO yang sama atau melebihi 0.5 mempunyai arti bahwa terdapat cukup partisipan di

²⁵ Lina Natalya and Cynthia Vivian Purwanto, "Exploratory and Confirmatory Factor Analysis of the Academic Motivation Scale (AMS)–Bahasa Indonesia," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 22, no. 1 (July 27, 2018): 29.

²⁶ Saiffudin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

²⁷ Lina Natalya, "Struktur Internal," in *Teori Dan Praktik Cara Asyik Belajar Pengukuran Psikologis* (Surabaya: Centre of Lifelong Learning, 2016), 63.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

³⁰ Natalya and Purwanto, "Exploratory and Confirmatory Factor Analysis of the Academic Motivation Scale (AMS)–Bahasa Indonesia."

³¹ Meinarini Catur Utami, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dosen dalam Melanjutkan S3 dengan Metode Principal Component Analysis (Studi Kasus: Program Studi SI/TI FST UIN)," *Jurnal Sistem Informasi* 6, no. 1 (April 19, 2013): 1–7, accessed August 6, 2020, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/sisteminformasi/article/view/313>.

dalam penelitian ini sehingga analisis dapat dilanjutkan.³² Syarat kedua yang harus dipenuhi adalah nilai dari *Significance Bartlett's Test of Sphericity* harus sama atau dibawah 0.05 ($\text{sig} \leq 0.05$). Nilai dari *Significance Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan penyebaran data. Jika memenuhi syarat, maka data tersebar secara merata, sehingga hasil dari analisis faktor tidak terjadi secara kebetulan.³³ Syarat dari validitas yang baik adalah jika sebuah butir mempunyai muatan faktor yang sama atau lebih besar dari 0.4³⁴ sesuai dengan dimensi awal tanpa adanya *zero loading* atau *cross loading* pada faktor yang lain.³⁵

Selain menggunakan EFA, analisis reliabilitas juga akan digunakan pada penelitian ini. Reliabilitas berbicara tentang sejauh sebuah pengukuran dapat dipercaya.³⁶ Jika dilakukan beberapa kali pelaksanaan pada aspek yang sama terhadap kelompok subjek yang sama menghasilkan hasil yang relatif sama, maka sebuah

pengukuran dapat dipercaya.³⁷ Metode reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan koefisien *alpha*, yang mengukur konsistensi antar-item dalam tes.³⁸ Menurut Hair dan Krey suatu butir dapat dikatakan reliabel jika nilai dari koefisien *alpha cronbach* mencapai angka 0.7 atau lebih dan memiliki *corrected-item total correlation* (CITC) sama atau lebih dari 0.3.³⁹ Semua kalkulasi pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor

Hasil analisis dari SPSS versi 24 menunjukkan bahwa data yang diambil memiliki nilai KMO yang mencapai 0.829 dan nilai signifikansi Bartlett pada 0.000. Kedua nilai dari KMO dan signifikansi Bartlett memenuhi syarat, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap yang berikutnya.

³² WOM and Cynthia Vivian. Purwanto, "Panduan Analisis Data," in *Teori Dan Praktik Cara Asyik Belajar Pengukuran Psikologis* (Surabaya: Centre of Lifelong Learning, 2016), 93.

³³ Sigmund Tobias and James E. Carlson, "Brief Report: Bartlett's Test of Sphericity and Chance Findings in Factor Analysis," *Multivariate Behavioral Research* 4, no. 3 (July 1, 1969): 375–377, accessed August 6, 2020, https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/s15327906mbr0403_8.

³⁴ Justyna Wiktorowicz, "Exploratory Factor Analysis in the Measurement of the Competencies of Older People," *Ekonometria*, no. 54 (2016): 48–60.

³⁵ Natalya and Purwanto, "Exploratory and Confirmatory Factor Analysis of the Academic Motivation Scale (AMS)–Bahasa Indonesia."

³⁶ Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*.

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid.

³⁹ Cynthia Vivian Purwanto and Lina Natalya, "Tomorrow Will Always Come, I Am a Last-Minute Person: Validation of the Active Procrastination Scale–Bahasa Indonesia," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 23, no. 1 (July 31, 2019): 46.

Tabel 3. Usulan factor

No	Kriteria	Usulan faktor	Jumlah Butir			
			Single Loading	Single loading pada faktor lain	Cross Loading	Zero Loading
1	A	5	31	5	1	2
2	Priori Percentage of variance explained	6	34	3	0	2
3	Scree test	9	37	0	1	1

No	Kriteria	Usulan faktor	Jumlah Butir			
			Single Loading	Single loading pada faktor lain	Cross Loading	Zero Loading
4	Latent Root	9	37	0	1	1

Pada tabel 3 dapat dilihat beberapa usulan faktor DGS berdasarkan *a priori*, *percentage of variance explained criterion*, *scree test criterion*, dan *latent root criterion*.

Tabel 4. Pengelompokan butir berdasarkan Sembilan faktor

No	Sesudah <i>exploratory analysis factor</i>									
	EG	GTO	GFO 1	GAPL	GR	GTS 1	GTS 2	GFO 2	GFO 3	
Sebelum <i>Exploratory Factor Analysis</i>	EG	1	0.753							
		2	0.756							
		3	0.713							
		4	0.599							
		5	0.789							
		6	0.586							
		7	0.440							
		8	0.652							
	CG	9				0.779				
		9N				0.815				
		10				0.677				
		11				0.657				
		12			0.499					
		13			0.837					
		14			0.836					
		15			0.772					
	GTS	16						0.764		
		17						0.695		
		18					0.768			
		18N					0.796			
		19					0.613			
		20					0.613			
		21					0.675			
		22						0.557		
	GFO	23		0.802						
		24		0.812						
		25		0.798						
		26		0.676						
		27							0.833	
		27N							0.790	
		28								0.808
		29		0.439						
	GTO	30	0.767							
		31	0.612							
		32	0.722							
		33	0.722							
	34	0.652								
	35	0.654								
	36				0.401					

Terlihat bahwa pada tabel 3, usulan yang mempunyai penyimpangan paling sedikit dan *single loading* paling banyak adalah usulan 9 faktor. Namun pada 9 faktor, terdapat beberapa dimensi yang hanya memiliki kurang dari tiga butir, yaitu pada dimensi GFO 2 dan GFO 3 seperti

yang tertera pada tabel 4. Dimensi yang memiliki kurang dari tiga butir di dalamnya bukanlah dimensi yang baik. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan usulan 9 faktor, melainkan usulan 6 faktor.

Tabel 5. Pengelompokkan butir berdasarkan enam faktor

	No	Sesudah <i>Exploratory Factor Analysis</i>					
		GTO	EG	GFO	GR	GAPL	GTS
<i>Sebelum Exploratory Factor Analysis</i>	EG	1	0.751				
		2	0.751				
		3	0.713				
		4	0.619				
		5	0.777				
		6	0.574				
		7	0.468				
		8	0.640				
		CG	9			0.739	
			9N			0.777	
			10			0.732	
			11			0.712	
			12				0.485
			13				0.823
			14				0.827
			15				0.760
		GTS	16	0.476			
			17	0.489			
			18				0.690
			18N				0.772
			19				0.499
			20				0.649
			21				0.700
			22				
		GFO	23		0.659		
			24		0.750		
			25		0.752		
			26		0.727		
			27		0.679		
			27N		0.706		
			28				
			29		0.579		
		GTO	30	0.669			
			31	0.788			
			32	0.622			
			33	0.680			
		34	0.664				
		35	0.661				
		36				0.411	

Peneliti memilih menggunakan usulan 6 faktor karena memiliki penyimpangan lebih sedikit dibandingkan dengan 5

faktor. Dapat dilihat pada tabel 5 bahwa hasil EFA dari pengelompokkan 6 faktor menunjukkan bahwa dimensi *costly grace*

memecah menjadi dua dimensi yaitu dimensi *Grace and Responsibility* (GR) dan *Graceful Avoidance of Personal Legalism* (GAPL). Selain itu, terdapat beberapa butir yang *single loading* pada faktor lain yaitu butir 16, 17, dan 36. Kemudian terlihat butir yang *zero loading* adalah butir nomor 22 dan 28. Peneliti memertahankan butir 16 pada dimensi awalnya dan menggugurkan butir yang lainnya. Tabel 6 menunjukkan perlakuan untuk butir-butir tersebut secara spesifik.

Tabel 6. Perlakuan butir analisis faktor

Nomor butir	Kondisi butir	Faktor loading (FL) dimensi awal	Kesesuaian definisi	Perlakuan
16	FL di faktor GTO	- 0.304	Sesuai dengan dimensi awal	Dipertahankan di dimensi awal
17	FL di faktor GTO	- 0.270	Sesuai dengan dimensi awal	Digugurkan
22	<i>Zero loading</i>	- 0.124	Sesuai dengan dimensi awal	Digugurkan
28	<i>Zero loading</i>	- 0.042	Sesuai dengan dimensi awal	Digugurkan
36	FL di faktor GAP L	- 0.225	Sesuai dengan dimensi awal	Digugurkan

Analisis Reliabilitas

Kemudian peneliti melakukan analisis reliabilitas pada usulan 9 faktor dan usulan 6 faktor. Tabel 7 menunjukkan hasil reliabilitas DGS dengan pengelompokkan 9 faktor.

Tabel 7. Reliabilitas blueprint usulan 9 faktor

Nomor	Dimensi	Hasil reliabilitas terbaik		
		Alpha Cronbach	Rentang CITC	Jumlah Butir
1	<i>Experiencing God's Grace</i>	0.829	0.377-0.717	8
2	<i>Grace to Others</i>	0.825	0.457-0.699	6
3	<i>Grace from Others 1</i>	0.819	0.458-0.710	5
4	<i>Grace Avoidance of Personal Legalism</i>	0.827	0.467-0.767	4
5	<i>Grace and Responsibility</i>	0.726	0.474-0.637	3
6	<i>Grace to Self 1</i>	0.740	0.375-0.585	5
7	<i>Grace to Self 2</i>	0.716	0.448-0.569	3
8	<i>Grace from Others 2</i>	-	-	2
9	<i>Grace from Others 3</i>	-	-	1

Semua dimensi pada tabel 7 memiliki *alpha cronbach* di atas 0.7 kecuali pada dimensi *grace from others 2* (GFO2) dan *grace from others 3* (GFO 3). Dimensi GFO 2 dan GFO 3 tidak menunjukkan angka *alpha cronbach* karena dimensi-dimensi tersebut hanya mempunyai jumlah butir di bawah 3. Hal ini memperkuat argumen peneliti untuk tidak menggunakan

usulan 9 faktor. Reliabilitas *blueprint* usulan 6 faktor ditunjukkan melalui tabel 8.

Tabel 8. Reliabilitas *blueprint* usulan 6 faktor

Nomor	Dimensi	Hasil reliabilitas terbaik		
		Alpha Cronbach	Rentan g CITC	Jumlah Butir
1	Grace to Others	0.825	0.457-0.699	6
2	Experiencing God's Grace	0.829	0.377-0.717	8
3	Grace from Others	0.832	0.493-0.672	7
4	Grace and Responsibility	0.726	0.474-0.637	3
5	Graceful Avoidance of Personal Legalism	0.827	0.467-0.767	4
6	Grace to Self	0.701	0.378-0.573	4

Dapat dilihat dari tabel 8 bahwa semua dimensi dari DGS usulan 8 faktor mempunyai *alpha cronbach* di atas 0.7 dan CITC di atas 0.3. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa semua dimensi pada alat ukur DGS memiliki konsistensi internal yang baik. Untuk mencapai reliabilitas tersebut, terdapat beberapa perlakuan butir yang ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9. Perlakuan butir analisis reliabilitas hasil *blueprint* analisis faktor

Nomor Butir	CITC	CAIID	Perlakuan
16	0.214	0.701	Digugurkan
9	0.599	0.726	Digugurkan
9N	0.661	0.664	Dipertahankan
18	0.363	0.662	Digugurkan
18N	0.461	0.701	Dipertahankan

Peneliti juga melakukan analisis reliabilitas pada *blueprint* awal dari alat

ukur DGS yang dapat dilihat pada tabel 10. Semua dimensi dari DGS pada *blueprint* awal memiliki nilai *alpha cronbach* di atas 0.7 dan CITC di atas 0.3, kecuali pada dimensi *Grace to Self*. *Alpha cronbach* dari dimensi *Grace to Self* hanya mencapai 0.696, dengan rentang CITC dari 0.282 sampai 0.573, sehingga hanya dapat dikatakan cukup reliabel.

Tabel 10. Reliabilitas *blueprint* awal

Nomor	Dimensi	Hasil reliabilitas terbaik		
		Alpha cronbach	Rentang CITC	Jumlah Butir
1	Grace to Others	0.825	0.457-0.699	6
2	Experiencing God's Grace	0.829	0.377-0.717	8
3	Grace from Others	0.832	0.493-0.672	7
4	Costly Grace	0.801	0.332-0.606	7
5	Grace to Self	0.696	0.282-0.573	7

Untuk mencapai nilai reliabilitas terbaik dari *blueprint* awal yang dapat dilihat pada tabel 10, peneliti memberikan perlakuan kepada beberapa butir. Perlakuan butir pada analisis reliabilitas *blueprint* awal dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Perlakuan butir analisis reliabilitas *blueprint* awal

Nomor Butir	CITC	CAIID	Perlakuan
28*	0.052	0.832	Digugurkan
36*	0.139	0.825	Digugurkan

Catatan: *=Reverse. Butir 28 dan 36 di-reverse terlebih dahulu karena nilai CITC awal menunjukkan angka negatif.

Berikut adalah tabel spesifikasi akhir dari alat ukur DGS pengelompokkan

6 faktor setelah dilakukan analisis EFA dan reliabilitas.

Tabel 12. Tabel spesifikasi akhir alat ukur DGS

Dimensi	Butir		Jumlah Butir
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Experiencing God's Grace</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	-	8
<i>Grace and Responsibility</i>	-	9N, 10, 11	3
<i>Graceful Avoidance of Personal Legalism</i>	-	12, 13, 14, 15	4
<i>Grace to Self</i>	18N, 19, 20, 21	-	4
<i>Grace from Others</i>	-	23, 24, 25, 26, 27, 27N, 29	7
<i>Grace to Others</i>	-	30, 31, 32, 33, 34, 35	6
	Total		32

Pembahasan

Peneliti membandingkan pengelompokkan berdasarkan *blueprint* awal dan pengelompokkan berdasarkan *blueprint* analisis faktor. Hasil dari EFA menunjukkan bahwa dimensi *Costly Grace* (CG) terbagi menjadi dua dimensi yaitu dimensi *Grace and Responsibility* (GR) dan *Graceful Avoidance of Personal Legalism* (GAPL). Hal ini dikarenakan Dimensi GR dan GAPL adalah dimensi dari alat ukur *Richmont Grace Scale* (RGS) yang awalnya membentuk dimensi CG.

Secara teori, Bonhoeffer juga menjelaskan adanya dua kesalahpahaman, yaitu bahwa kasih karunia tanpa menuntut ketaatan dan pertobatan, dan juga kasih karunia yang didapatkan melalui usaha

manusia. Hal ini sejalan dengan butir-butir dari GR dan GAPL. Dimensi GR menjelaskan mengenai kesalahpahaman terhadap kasih karunia tanpa adanya ketaatan dan pertobatan. Sedangkan, butir-butir dalam GAPL mendeskripsikan tentang kesalahpahaman mengenai kasih karunia yang didapatkan melalui usaha manusia.

Peneliti kemudian membandingkan konsistensi internal dari dimensi-dimensi pada *blueprint* awal dan *blueprint* hasil analisis faktor. Semua dimensi memiliki *alpha cronbach* yang sama, kecuali pada dimensi *Costly Grace* (CG), *Grace and Responsibility* (GR), *Graceful Avoidance of Personal Legalism* (GAPL), dan *Grace to Self* (GTS). Pada dimensi CG, GR, dan GAPL memiliki *alpha cronbach* di atas 0.7

dan CITC di atas 0.3 sehingga dapat dikatakan memiliki konsistensi internal.

Sedangkan, dimensi GTS pada *blueprint* hasil analisis faktor lebih baik dibandingkan dengan dimensi GTS *blueprint* awal. Hal ini dikarenakan dimensi GTS pada *blueprint* awal, memiliki *alpha cronbach* sebesar 0.696 dan rentang CITC dari 0.282 sampai 0.573, sehingga hanya dapat dikatakan cukup reliabel. Namun, dimensi GTS pada *blueprint* hasil analisis faktor memiliki nilai *alpha cronbach* di atas 0.7 dan CITC di atas 0.3, sehingga dapat dikatakan memiliki konsistensi internal yang baik.

KESIMPULAN

Blueprint awal dan *blueprint* hasil analisis faktor dari DGS mempunyai pengelompokan yang baik. Namun, peneliti meyakini bahwa pengelompokan enam faktor dari alat ukur DGS versi Indonesia sebagai pengelompokan terbaik dikarenakan secara pengelompokan 9 maupun 6 faktor dan secara teori dimensi CG memang terbagi menjadi dua dimensi yang mendeskripsikan dua kesalahpahaman kasih karunia yaitu dimensi GR dan dimensi GAPL. Peneliti menyimpulkan bahwa DGS valid berdasarkan sumber bukti struktur internal dan dapat digunakan untuk mengukur pengalaman, keyakinan, dan sikap pada orang Kristen di Indonesia

secara akurat. Namun, alat ukur DGS tidak dapat digunakan untuk beberapa orang Kristen dengan aliran seperti *hyper grace* atau *hypo grace*. Aliran-aliran tersebut menganut teologi mengenai *cheap grace* dalam pengajaran mereka, sehingga tidak sesuai dengan alat ukur DGS yang menolak pengajaran mengenai *cheap grace*.

REKOMENDASI

Pada penelitian selanjutnya, peneliti mengusulkan alat ukur DGS versi Indonesia dengan pengelompokan 6 faktor. Peneliti merekomendasikan untuk menggunakan sumber bukti validitas yang lain selain struktur internal. Kemudian, peneliti juga menyarankan untuk menggunakan metode CFA untuk mengecek kesesuaian pengelompokan butir dengan *a priori* atau teori dari DGS. Selain itu, untuk meningkatkan keakuratan terjemahan, peneliti menyarankan untuk melakukan metode *back translation*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis pertama mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada penulis kedua, Lina Natalya, S.Psi., M.Si., dan kepada penulis ketiga, Dr. Ide Bagus Siaputra S.Psi. Penulis kedua sangat membantu penulis pertama dalam mengecek naskah, teori, pengambilan data, serta mengartikan butir alat ukur DGS dari

bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia. Penulis ketiga juga membantu penulis pertama dalam pengecekan artikel serta penentuan subjek dalam pengambilan data. Tanpa kontribusi penulis kedua dan ketiga, penulis pertama tidak dapat mewujudkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saiffudin. *Reliabilitas Dan Validitas*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Bonhoeffer, Dietrich. *The Cost of Discipleship*. London: SCM Press Ltd, 2015.
- Bufford, Rodger K., Timothy A. Sisemore, and Amanda M. Blackburn. "Dimensions of Grace: Factor Analysis of Three Grace Scales." *Psychology of Religion and Spirituality* 9, no. 1 (2017): 56–69.
- Elwell, Walter A. *Evangelical Dictionary of Theology*. USA: Baker Publishing Group, 2001.
- Emmons, Robert A., Peter C. Hill, Justin L. Barrett, and Kelly M. Kapic. "Psychological and Theological Reflections on Grace and Its Relevance for Science and Practice." *Psychology of Religion and Spirituality* 9, no. 3 (August 1, 2017): 276–284. Accessed August 5, 2020. /record/2017-35611-005.
- McMinn, Mark R., Janeil N. Ruiz, David Marx, J. Brooke Wright, and Nicole B. Gilbert. "Professional Psychology and the Doctrines of Sin and Grace: Christian Leaders' Perspectives." *Professional Psychology: Research and Practice* 37, no. 3 (June 2006): 295–302.
- Natalya, Lina. "Struktur Internal." In *Teori Dan Praktik Cara Asyik Belajar Dan Pengukuran Psikologis*. Surabaya: Centre of Lifelong Learning, 2016.
- Natalya, Lina, and Cynthia Vivian Purwanto. "Exploratory and Confirmatory Factor Analysis of the Academic Motivation Scale (AMS)–Bahasa Indonesia." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 22, no. 1 (July 27, 2018): 29.
- Piper, John. *Five Points: Towards a Deeper Experience of God's Grace*. Scotland: Christian Focus Publication, 2013.
- Purwanto, Cynthia Vivian, and Lina Natalya. "Tomorrow Will Always Come, I Am a Last-Minute Person: Validation of the Active Procrastination Scale-Bahasa Indonesia." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 23, no. 1 (July 31, 2019): 46.
- Sells, James N., and Mark A. Yarhouse. *Counseling Couples in Conflict*. USA: Inter-Varsity Press, 2011.
- Singh, Kultar. *Quantitative Social Research Methods*. New Delhi: Sage Publications Pvt Ltd, 2007.
- Sisemore, Timothy, Matthew Arbuckle, Melinda Killian, Elizabeth Mortellaro, Mahogany Swanson, Robert Fisher, and Joshua McGinnis. "Grace and Christian Psychology-Part 1: Preliminary Measurement, Relationships, and Implications for Practice." *Edification: The Transdisciplinary Journal of Christian Psychology* 4, no. 2 (2011): 57–63.
- Tjeltveit, Alan. "Understanding Human Beings in the Light of Grace: The Possibility and Promise of Theology-Informed Psychologies." *Consensus* 29, no. 2 (2004): 5.

- Tobias, Sigmund, and James E. Carlson. "Brief Report: Bartlett's Test of Sphericity and Chance Findings in Factor Analysis." *Multivariate Behavioral Research* 4, no. 3 (July 1, 1969): 375–377. Accessed August 6, 2020. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/s15327906mbr0403_8.
- Torrance, T. F. "Cheap and Costly Grace." *Baptist Quarterly* 22, no. 6 (January 1968): 290–312. Accessed August 5, 2020. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0005576X.1968.11751246>.
- Utami, Meinarini Catur. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dosen dalam Melanjutkan S3 dengan Metode Principal Component Analysis (Studi Kasus: Program Studi SI/TI FST UIN)." *Jurnal Sistem Informasi* 6, no. 1 (April 19, 2013): 1–7. Accessed August 6, 2020. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/steminformasi/article/view/313>.
- Wiktorowicz, Justyna. "Exploratory Factor Analysis in the Measurement of the Competencies of Older People." *Ekonometria*, no. 54 (2016): 48–60.
- WOM, and Cynthia Vivian. Purwanto. "Panduan Analisis Data." In *Teori Dan Praktik Cara Asyik Belajar Pengukuran Psikologis*. Surabaya: Centre of Lifelong Learning, 2016.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38. Accessed April 4, 2020. <https://journal.stsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.